

## Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini

Annis sholikha putri

Suyadi

[20204032001@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204032001@student.uin-suka.ac.id)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Received:	Revised:	Aproved:
12-10-2022	11-22-2022	27-12-2022

### **Abstract**

*The condition of the nation's children is increasingly alarming, as can be seen from the way of socializing, learning and the problems that often occur in minors, one of the factors of family problems. Whereas family is the initial foundation to instill good character. The purpose of this study was to determine the implementation of democratic parenting in the cultivation of honest character in early childhood. In this study using a qualitative method with a case study design, this research was conducted at PAUD Annisa Waykandis. The results of this study are the application of the honest character of parents using democratic parenting, where parents free their children to choose and explore according to the needs of the child in order to achieve the goal of character planting, it is necessary to have habits, and tell things related to honesty in a concrete way with the hope that honesty is embedded in child self.*

**Keywords:** *parenting, democratic, honest*

### **Abstrak**

*Keadaan anak bangsa makin hari kian memprihatinkan terlihat dari cara pergaulan, cara belajar dan permasalahan yang banyak terjadi pada anak dibawah umur, salah satu factor dari permasalahan keluarga. Padahal keluarga merupakan pondasi awal untuk menanamkan karakter yang baik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi pola asuh demokratis dalam penanaman karakter jujur anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini dilakukan di paud annisa waykandis. Hasil penelitian ini penerapan karakter jujur orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dimana orang tua membebaskan anak untuk memilih dan mengeksplor sesuai dengan kebutuhan anak agar tercapainya tujuan penanaman karakter perlu*

*adanya kebiasaan, dan menceritakan hal-hal terkait kejujuran secara konkrit dengan harapan agar kejujuran tertanam pada diri anak.*

**Kata Kunci:** *pola asuh, demokratis, jujur*

## A. Pendahuluan

Rusaknya karakter anak berasal macam-macam penyimpangan yang terjadi pada muda-mudi pada zaman modern ini, keadaan anak bangsa yang kian menyedihkan dari hari kehari dapat dicermati mulai dari bergaul, pola hidup dan semangat akan belajar. Anak dibawah umur sudah banyak kerena kasus penyimpangan seperti penyimpangan tindak criminal, narkoba, pencurian yang terjadi pada anak dibawah umur diman sudah menjadi hal yang wajar dalam masyarakat. Menurut data yang dipaparkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) ada sebanyak 1885 kasus pada tahun 2018, ada 504 anak dibawah umur manjadi tindak pidana mulai dari pencurian, narkoba, asusila hingga kasus lainnya<sup>1</sup>. Kasus lain menyakatakn bahwa kejahatan anak dibawah umur yang terjadi di Yogyakarta yakni sebanyak 17 kasus pada tahun 2020, 42 kasus pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sampai bulan april tercatat sebanyak 40 kasus. Hal tersebut merupakan tindak kejahatan di jalanan, senjata tajam dan pencurian. Dari kasus-kasus tersebut yang dilakukan anak dibawah umur sekitar 90% berasal dari masalah keluarga<sup>2</sup>.

Dalam kasus diatas pentingnya pembentukan karakter sejak kecil, adanya karakter yang baik akan membentuk akhlak dan pola pikir yang baik. Namun penanaman karakter tidak hanya dilakukan disekolah saja, akan tetapi dilakukan dirumah yakni orang tua ( Ayah dan Ibu), sebab anak-anak enggan bisa lepas dari control kedua orang tuanya. kewajiban pendidik serta orang

---

<sup>1</sup> Bem-Rema Upi, "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter," *Bem Rema Upi*, Last Modified 2019, Accessed February 22, 2022, [Http://Bem.Rem.Upi.Edu/Fakta-Dibalik-Anak-Indonesia-Indonesia-Gawat-Darurat-Pendidikan-Karakter/](http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/).

<sup>2</sup> Eleonora Pew, "Kejahatan Anak Di Bawah Umur Di Jogja Meningkatkan Tajam Pada 2022, Bapas: Aph Belum Satu Kesepahaman - Suara Jogja," *Suara Jogja.Id*, Last Modified 2022, Accessed September 19, 2022, [Https://Jogja.Suara.Com/Read/2022/04/08/094901/Kejahatan-Anak-Di-Bawah-Umur-Di-Jogja-Meningkat-Tajam-Pada-2022-Bapas-Aph-Belum-Satu-Kesepahaman?Page=3](https://jogja.suara.com/read/2022/04/08/094901/Kejahatan-Anak-Di-Bawah-Umur-Di-Jogja-Meningkat-Tajam-Pada-2022-Bapas-Aph-Belum-Satu-Kesepahaman?Page=3).

tua bukan mendidik anak menjadi cerdas saja, namun juga membentuk anak tersebut berkarakter dan memiliki ahlak serta budi perkerti yang baik. Ayah dan ibu serta lingkungan keluarga menjadi hal penting untuk perkembangan individu anak dengan cara menstimulasinya.

Proses stimulasi, bimbingan dan didikan dimasa-masa awal orang tua lah yang memberikannya untuk proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk dapat mengarahkan tujuan seorang anak ketika anak di arahkan dan di ajarkan hal baik akan menjadikan anak akan melakukannya, justru sebaliknya dimana ayah dan ibu serta lingkungan memberikan pelajaran yang kurang baik akan mejadikan anak tersebut seperti apa yang di ajarkan, di karenakan ia adalah seorang individu yang meniru apa-apa saja yang telah dilakukan orang tua nya. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan pola asuh yag diterapkan ayah dan ibu kepada anak, jika ayah dan ibu menggunakan pola asuh yang sesuai akan kebutuhan anak akan berjalan sesuai dengan harapan yakni menjadikan anak yan berakal budi, berakhlak dan memiliki kepribadian baik agar berguna dilingkungannya kelak.

Orang tua sebaiknya mengasuh seorang anak menggunakan pola asuh tepat dengan kebutuhan anak, Rasulullah SAW menganjurkan kepada orang tua untuk terus menerus menyayangi, mengarahkan, memerhatikan dan tidak memanjakan anak. Dari pemaparan diatas peneliti memberikan batasan penelitian agar nenberikan arah yang jelas, yakni Implementasi pola asuh demokratis dalam menanamkan sikap jujur pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pola asuh demokratis dalam menanamkan sikap jujur pada anak usia dini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Pola asuh demokratis**

Mengasuh pada Bahasa Indonesia mempunyai arti cara bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Dalam upaya mendidik anak hingga dewasa membutuhkan standart dan kriteri yang

akan diterapkan kepada anak. Sehingga akan menanamkan dan terbentuknya nilai kepada anak<sup>3</sup>.

Pola asuh ialah cara atau teknik yang orang tua terapkan dalam proses mendidik, merawat dan menjaga anak secara teratur-menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh<sup>4</sup>.

Menurut Hurlock (1978) bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (*peer group*). Melalui mereka anak menegatifkan sesuatu positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatinya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak, tipe-tipe pola asuh dibagi menjadi 3 yakni, otoriter, permisif serta demokratis<sup>5</sup>. Namun pada penelitian ini berfokus pada pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yakni, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran<sup>6</sup>.

Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang

---

<sup>3</sup> Gustav Einstein And Endang Sri Indrawati, "Pendidikan Orang Tua Dan Aspek-Aspek Kepribadian Pada Prilaku Disruptif Anak," *Empaty* 5, No. 3 (2016): 491–502,.

<sup>4</sup> N Nurdin, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar* (Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id, 2018),

<sup>5</sup> J P Udayana, "Peran Kontrol Diri Dan Pola Asuh Autoritatif Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas ...," *Jurnal*

<sup>6</sup> Ririn Aryani And Puji Yanti Fauziah, "Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020): 1128–1137.

menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri<sup>7</sup>. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri atas apa yang ia lakukan serta menjadikan anak lebih mandiri serta anak langsung di libatkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Peranan orangtua tidak lah lepas dari pembentukan karakter anak, orangtua lah yang akan membentuk karakter anak mau menjadi apa anak tersebut dan orangtua juga lah yang memberikan pengawasan secara langsung kepada anak dalam melakukan pekerjaan anak sehari-hari serta orangtua juga lah yang memberikan batasan serta masukan atas apa yang anak lakukan. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol *internal*.
- Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- Pendekatan kepada anak bersifat hangat.<sup>8</sup>

#### **b. Kejujuran**

Kejujuran berasal dari kata “jujur”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak

---

<sup>7</sup> Akmad Imam Muhadi, “Hubungan Pola Asuh Demokrasi Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya,” *Online Universitas Muhammadiyah Surabaya* 4 (2019): 1–17,

<sup>8</sup> S Arumdini, Y Winoto, And R K Anwar, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak,” *Jurnal Kajian Informasi* (2016)

curang/khianat, sedangkan kejujuran bermakna sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat. Kejujuran adalah komponen yang memantulkan berbagai sikap terpuji atau akhlak yang baik (*honorable, respectable, creditable, maqaman m ahmuda*)<sup>9</sup>. Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Kejujuran merupakan suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang kepada orang lain.<sup>10</sup> Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang dia pikirkan, dirasakan, dan dia lakukan sebagaimana adanya seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran merupakan suatu sikap terpuji serta rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang dan mau mengakui perasaan, pemikiran ataupun tindakan kepada oranglain tanpa ada yang ditutupi, kejujuran sangat penting diterapkan agar bisa mendapatkan kepercayaan dari oranglain. Adapun mencirikan orang-orang yang memiliki karakter jujur, yaitu;

- Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan
- Jika berkata tidak berbohong
- Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya<sup>11</sup>.

Peranan orangtua lah yang sanga mengambil andil besar

---

<sup>9</sup> L Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Lentera* (Core.Ac.Uk, 2015), <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/236643469.Pdf>.

<sup>10</sup> Indah Puspa Haji, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini," *Resources Policy* 7, No. 1 (2017): 188–191,

<sup>11</sup> Anni Suprapti Andika Novriyansah, Nina Kurniah, "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Potensia* 1, No. 69 (2017): 14–22.

dalam penanaman karakter jujur ada anak usia dini karenanya orangtua lah yang lebih memberikan pemahaman tentang kejujuran kepada anaknya ketimbang guru maupun orang lain karena anak lebih banyak memiliki waktu bersama dengan orangtuanya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, pada penelitian ini berfokus pada permasalahan yang terjadi secara berkelanjutan dan secara terinci terkait pada fenomena terjadi yang diangkat menjadi masalah. Subjek tersebut terdiri dari suatu individu atau kelompok yang diteliti secara mendalam yang menghasilkan gambaran lengkap dari suatu kasus yang diteliti<sup>12</sup>. Tempat penelitian yang digunakan adalah di PAUD Annisa Way kandis, Tanjung Senang, Bandar Lampung. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi.

Pada penelitian ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode wawancara, pengamatan, dalam bentuk dokumen, survei, dokumentasi, dan data pendukung untuk suatu kasus secara terperinci. Subjek yang akan menjadi sumber data serta mampu memberi informasi atau hal yang berkaitan dengan penelitian. Mengingat jumlah keluarga di tempat penelitian tersebut sangat banyak dan dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga, maka penelitian terhadap orangtua tidak dilakukan secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun.

## **3. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di PAUD Annisa Way Kandis kepada beberapa orang tua siswa, orang tua tersebut diketahui bahwa mereka (Ayah dan Ibu) bekerja. Lalu pada

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 21st Ed., Vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2015).

dasarnya orang tua sudah menerapkan pola asuh demokratis untuk membentuk karakter jujur pada anak namun belum mencapai pencapaian pengasuhan membentuk karakter jujur secara maksimal. Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini yakni: 1. Faktor internal, meliputi kebiasaan, kemauan dan naluri anak. 2. Factor eksternal, meliputi pendidikan dan lingkungan anak dirumah.

Anak usia dini memiliki suatu karakteristik yang khas dan di usia dini ini lah masa paling penting dalam pertumbuhannya, karena pada masa ini anak menjadi pondasi untuk membentuk dasar kepribadian, karakter yang baik kelak bermanfaat untuk kehidupan di usia selanjutnya. Orang tua telah mengaplikasikan pola asuh dalam kehidupan anak salah satu yang diterapkan pada siswa di PAUD annisa yakni pola asuh demokratis dimana pada pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan anak untuk mengeksplor keinginannya, menjadikan anak mandiri, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Pola asuh ini mengajak anak untuk berdiskusi dan bermusyawarah terkait keputusan-keputusan yang akan diterapkan dalam kehidupannya namun tetap dalam pengawasan orang tua. Orang tua pun tetap memberikan pemahaman bahwa kejujuran merupakan hal penting dalam kehidupan anak.

Namun untuk mencapai atau membentuk karakter anak yang jujur tidaklah mudah dan singkat, namun membutuhkan waktu yang lama dan adanya kesepakatan dalam lingkungan untuk menciptakan karakter jujur tersebut. Dan orang tua pun tidak henti memberikan pemahaman terkait kejujuran dan menerapkan contoh contoh terkait kejujuran karena sejatinya anak merupakan peniru. Orang tua dapat memberikan contoh cerita dan kisah konkrit yang dapat diajarkan kepada anak, pada usia inilah orang tua memegang peran penting untuk menanamkan sikap jujur kepada anak.

#### **4. Pembahasan**

Pola asuh yang diterapkan orang tua secara maksimal dan positif dapat mempengaruhi perilaku yang baik kepada anak. Dapat diartikan bahwa semakin tepat pola asuh yang diterapkan untuk anak maka akan

menghasilkan kepribadian yang baik untuk anak baik didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hambatan untuk memahami apa yang terjadi pada anak menjadikan hal serius dalam hal ini, karena daya tangkap tidak sesuai atau juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang efektif memberikan informasi yang mudah dipahami, menjadikan orang tua kurang efektif dalam pembentukan karakter jujur pada anak, maka dari itu perlu adanya kerjasama dan koordinasi kepada lingkungan agar terbentuknya atau terciptanya perilaku jujur anak.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua pada siswa di PAUD Annisa, Way Kandis memiliki peran besar dalam penanaman karakter jujur anak. Karakter masing-masing anak tercipta karena adanya pola asuh yang diterapkan hal ini terjadi karena factor genetic dan factor lingkungan yang mempengaruhi. Dalam hal ini peran kedua orang tua, yakni ayah dan ibu merupakan peran penting dalam proses penanaman karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena ayah dan ibu dapat lebih memberikan pemahaman kepada anak tentang penanaman karakter jujur tersebut daripada orang lain, karena ayah dan ibu mempunyai waktu lebih lama bersama anak daripada bersama pendidik disekolah maupun oranglain.

Hal ini disebabkan karena besarnya perhatian dan orang tua mempercayai anak untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya. Karakter jujur anak terlihat bahwa orang tua selalu mengarahkan, berdiskusi, mengajarkan maupun memberi contoh kepada anak lewat nasihat, kisah-kisah yang dapat anak terima dengan baik. Serta memiliki kesadaran tentang hakikat kejujuran dan mendorong anak menuju karakter jujur tersebut dengan membekali prinsip-prinsipnya. Kebutuhan anak dapat dipenuhi apabila orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk perkembangan anak. Dalam penelitian ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua pun memposisikan diri sebagai anak namun tetap menjadai diri orang tua dimana orang tua memahami, mengerti dan

memperlakukan anak sesuai dengan perkembangannya dan jaman nya namun tetap dalam pengawasan.

Dengan hal tersebut orangtua dapat memberikan dan memanfaatkan untuk menanamkan kejujuran dan mengajarnya tentang kejujuran lebih mendalam, namun kekurangan yang dapat terjadi apabila orang tua kurang konsisten dalam menerapkannya akan terjadi penyimpangan, maka dari itu perlu adanya konsekuensi dalam artian orang tua memberikan nasihat kepada anak dan anak harus menjaga tanggung jawab tersebut dan tidak untuk melanggar akan perbuatan-buatan yang telah disepakati untuk proses penanaman kejujuran yang akan bermanfaat untuk kemudian hari anak tersebut. Hal yang mempengaruhi juga salah satunya tingkat pendidikan orang tua dalam menerapkan metode dan pola asuh ini yang memberikan dampak besar bagi kehidupan anak yang dapat menguatkan kejujuran, menerima masukan, pendapat dan nasihat setya menjadikan anak sebagai pendengar yang baik Artinya penerapan pola asuh demokratis sangat berpengaruh dalam mendidik karakter anak sehingga anak lebih bersifat terbuka dan dapat meniru apa yang orang tuanya terapkan kepadanya, karakter kejujuran juga merupakan pembelajaran yang bisa diajarkan sehari-hari kepada anaknya.

### **C. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan dari pemaparan hasil dan pembahasan diatas bahwa orang tua pada siswa PAUD Annisa way kandis, dalam proses penerapan karakter jujur orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dimana orang tua membebaskan anak untuk memilih dan mengeksplor sesuai dengan kebutuhan anak, orang tua mengajak anak untuk berdiskusi terkait apa saja yang diterapkan, memberikan tanggungjawab akan pilihannya namun orang tua tetap memberikan arahan yang sesuai dengan norma dan prinsip kejujuran. Hal tersebut dipengaruhi dengan metode yang diterapkan yakni dengan penerapan keseharian (kebiasaan) dan menceritakan cerita hal-hal terkait kejujuran kepada anak. Namun adapun hambatan yang dialami orang tua ialah kurangnya

koordinasi anantara lingkungan rumah, keluarga dan social.

#### Daftar Pustaka

- Andika Novriyansah, Nina Kurniah, Anni Suprapti. “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Potensia* 1, No. 69 (2017): 14–22.
- Arumdini, S, Y Winoto, And R K Anwar. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak.” *Jurnal Kajian Informasi* (2016). [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/8430](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/8430).
- Aryani, Ririn, And Puji Yanti Fauziah. “Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020): 1128–1137.
- Bem-Rema Upi. “Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter.” *Bem Rema Upi*. Last Modified 2019. Accessed February 22, 2022. [Http://Bem.Rem.Upi.Edu/Fakta-Dibalik-Anak-Indonesia-Indonesia-Gawat-Darurat-Pendidikan-Karakter/](http://Bem.Rem.Upi.Edu/Fakta-Dibalik-Anak-Indonesia-Indonesia-Gawat-Darurat-Pendidikan-Karakter/).
- Einstein, Gustav, And Endang Sri Indrawati. “Pendidikan Orang Tua Dan Aspek-Aspek Kepribadian Pada Prilaku Disruptif Anak.” *Empaty* 5, No. 3 (2016): 491–502.
- Eleonora Pew. “Kejahatan Anak Di Bawah Umur Di Jogja Meningkatkan Tajam Pada 2022, Bapas: Aph Belum Satu Kesepahaman - Suara Jogja.” *Suara Jogja.Id*. Last Modified 2022. Accessed September 19, 2022.
- Fitriani, L. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.” *Lentera*. Core.Ac.Uk, 2015.
- Haji, Indah Puspa. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini.” *Resources Policy* 7, No. 1 (2017): 188–191.
- Muhadi, Akmad Imam. “Hubungan Pola Asuh Demokrasi Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya.” *Online Universitas Muhammadiyah Surabaya* 4 (2019): 1–17.
- Nuridin, N. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id, 2018.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Vol. 1. 21st Ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Udayana, J P. “Peran Kontrol Diri Dan Pola Asuh Autoritatif Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas” *Jurnal Psikologi Udayana*. Ojs.Unud.Ac.Id, 2019.